

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI SDIT SAMAWI TAJEMAN PALBAPANG BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

ASNA FITRIANI

NIM. 04410710

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asna Fitriani
NIM : 04410710
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

Yang menyatakan



Asna Fitriani
NIM.04410710



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : 1 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asna Fitriani
NIM : 04410710
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SDIT SAMAWI TAJEMAN PALBAPANG BANTUL**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008
Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 1502568687



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/195/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SDIT SAMAWI TAJEMAN PALBAPANG BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASNA FITRIANI

NIM : 04410710

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 5 November 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **02 DEC 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

Kerjakanlah urusan duniamu dengan sebaik-baiknya
seakan engkau akan hidup terus..

Dan kerjakanlah urusan akhiratmu dengan sebaik-baiknya
seakan engkau akan mati besok..

(Sabda Nabi Muhammad SAW)¹

Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.

(Ki Hajar Dewantara)²

¹ Ashari, Studi Korelasi antara Nilai Bidang Studi Matematika dengan Nilai Bidang Studi Bahasa Indonesia pada Siswa Siswi Kelas III SMP Muhammadiyah II Pundong Bantul Tahun Akademik 1986-1987 dalam Rangka Bimbingan dan Konseling. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan dan Bimbingan Jurusan Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Catur Sakti" Bantul Yogyakarta, 1986.

² *Ibid*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini khusus untuk
Almamater Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أحمد لله . نحمده ونستعينه ونستغفره . ونعوذ بالله
من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا
مضل له ومن يضل فلا هادي له . أشهد أن لا اله الا الله
وحده لا شريك له . وأشهد أن محمدا عبده رسوله . فصل
وسلم على حبيبنا محمد وعلى آله وأصحابه . أما بعد

Puji syukur *Al-hamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah- Nya kepada kita serta shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang lurus dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul. Penyusun menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muqowim M. Ag dan Drs. Mujahid M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

3. Drs. Ichsan M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk selama penelitian.
4. Drs. Ichsan M. Pd selaku pembimbing akademik
5. Segenap Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pengasuh Yayasan Hidayatul Mubtadiin beserta pengurus dan pembimbing asrama.
7. Drs. Suyitno selaku Kepala Sekolah SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul serta segenap Guru dan karyawan serta staf SDIT Samawi yang telah memberikan bantuan dan informasi.
8. Keluargaku yang senantiasa memberi motivasi dan mengarahkan perkembanganku.
9. Teman-teman PAI-3 angkatan 2004, MRIPAT, KALAM, Komunitas Alfiah WH, PPL, dan teman-teman KKN yang membantu membentuk dan menyadari diri dan semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal sholih serta mendapat balasan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2008

Penyusun



Asna Fitriani
NIM. 04410710

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SAMAWI TAJEMAN PALBAPANG BANTUL	32
A. Letak Geografis	32
B. Kondisi Siswa	33
C. Sejarah Berdiri	35
D. Kurikulum SDIT Samawi	36
E. Program Pembelajaran	41
BAB III : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SDIT SAMAWI SEBAGAI SEKOLAH ANAK (Laporan Hasil Penelitian)	56

A. Kondisi Orang Tua	56
B. Motivasi Orang Tua	85
C. Analisis Data	97
BAB IV : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir	34
Tabel 2 :	Struktur Kurikulum SDIT Samawi.....	39
Tabel 3 :	Standar Ketuntasan Belajar Minimal/Kriteria Ketuntasan Minimal SDIT Samawi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Pelajaran SDIT Samawi Tahun Ajaran 2007/2008	108
Lampiran 2 : Buku Sillaturahmi SDIT Samawi	109
Lampiran 3 : Daftar Siswa SDIT Samawi Menurut Tingkat Ekonomi Orang Tua	111
Lampiran 4 : Rancangan Pembagian Waktu Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Samawi Tahun Pelajaran 2007/2008	115
Lampiran 5 : Register Pendataan Keluarga Orang Tua Siswa	116
Lampiran 6 : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak	121
Lampiran 7 : Hasil Angket	125
Lampiran 8 : Catatan Lapangan	126

ABSTRAK

ASNA FITRIANI. Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap kesejahteraan orang tua siswa dan motivasinya dalam menyekolahkan anaknya ke SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi serta angket. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menurut mereka analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan aspek sosiologis, kesejahteraan orang tua mempengaruhi tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi. Tingkat motivasi tertinggi dipegang oleh keluarga pra sejahtera terutama orang tua yang jarak rumahnya jauh dari SDIT, tidak mempunyai kendaraan, pendapatan, dan orang tua yang berkemauan menempatkan anak di asrama pesantren dekat SDIT Samawi. Sedangkan orang tua yang berada pada tahapan sejahtera baik sejahtera tahap I, II, III, maupun tahap III plus hampir sama dalam alasan menyekolahkan anaknya dengan tingkat motivasi yang membedakan dengan keluarga pra sejahtera karena mereka telah tercukupi kebutuhan dasar mereka bahkan kendaraan sudah ada. 2) Berdasarkan aspek psikologis, kesejahteraan keluarga orang tua tidak mempengaruhi tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SDIT Samawi. Hal ini karena pernyataan orang tua baik tahapan pra sejahtera maupun sejahtera, menyatakan alasan sama yaitu karena SDIT Samawi terdapat ilmu agama dan umum. Motivasi orang tua secara internal dipengaruhi kemauan, orang tua sumber informasi ilmu agama mereka (pesantren atau pengajian umum), dan motif anak sholih yang mereka harapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi orang tua. Oleh karena itu orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik bagi buah hatinya. Islam memerintahkan orang tua untuk mendidik anak dan memikul tanggung jawab tersebut di pundak mereka. Sehubungan dengan perintah ini, Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(التحريم : 6)

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)¹

¹ Mujamma' Al-Malik Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, 1424 H.

Rasulullah SAW juga telah meletakkan kaidah dasar yang menyatakan bahwa anak akan tumbuh sesuai dengan agama kedua orang tua mereka. Artinya orang tua lah sebagai orang terdekat dengan mereka yang sering menjadi pengaruh dan teladan anak dalam kehidupannya baik dalam beragama maupun dalam berperilaku. Beliau bersabda, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* (H.R. Bukhari)

Berpijak dari harapan orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya tersebut, maka orang tua dalam usahanya berupaya memilihkan sekolah yang baik sebagai upaya menjadikan anak yang berkualitas tinggi. Salah satu usaha orang tua untuk meningkatkan kualitas SDM anak adalah melalui pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Hal ini senada dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 2 Ayat 1 bahwa:

*"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."*²

² Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

Masa Usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6 atau 7 tahun biasanya anak telah matang untuk memasuki Sekolah Dasar. Sekolah dalam hal ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut Havighurs, sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya.³ Dalam kaitannya dengan hal ini maka sekolah idealnya berupaya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Namun berkaitan dengan lingkungan anak, perlu diketahui bahwa latar belakang orang tua dalam hal ini juga menjadi bahan pertimbangan motivasi orang tua.

Motivasi seseorang memegang peranan penting dalam mengambil suatu keputusan. Sri Esti Wuryani Djiwandono menyatakan bahwa motivasi mempunyai intensitas dan arah (*direction*).⁴ Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya seiring dengan pendapat Sri Esti WD, yaitu mempunyai intensitas (kesungguhan) dan arah. Ketika orang tua

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 95.

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 329.

menyekolahkan anaknya ke sekolah tertentu yang sama, maka yang terjadi tidak semua orang tua mempunyai intensitas dan arah yang sama. Kemungkinan orang tua yang satu mempunyai intensitas (kesungguhan) menyekolahkan anaknya ke sekolah tertentu dengan alasan karena kualitas sekolahnya bagus sehingga arah (untuk mencapainya) juga sangat dipersiapkan. Kemungkinan orang tua lain dalam satu sekolah yang sama mempunyai intensitas yang sama dengan alasan yang berbeda dan arah yang berbeda juga.

Dalam bidang pendidikan, Kabupaten Bantul menyediakan wadah pendidikan sebagai sarana aktualisasi rasa agama dan sosial masyarakat Bantul. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini terbagi dalam lingkup formal dan non formal. Lingkup formal berada dalam naungan Depdiknas dan Depag. Lembaga sekolah yang bernaung dalam naungan Depdiknas yaitu SD, SMP, SMA atau SMK dan yang bernaung di bawah Depag yaitu RA (Raudlatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) dan Perguruan Tinggi. Sedangkan lingkup non formal seperti kursus-kursus, TPA-TPA, dan privat.⁵

Dalam hal ini, terdapat beberapa SDIT di Bantul, di antaranya SDIT Ar-Raihan Sumberbatikan Trirenggo Bantul, SDIT Salsabila Sumberagung Jetis Bantul, SDIT Ar-Rohmah Greges Donotirto Kretek Bantul, SDIT Samawi

⁵ Wawancara dengan Staf Subbag TU Depag Bantul tanggal 20 Juni 2008

Tajeman Palbapang Bantul dan SDIT As-Salam Pucanganom III Murtigading Sanden Bantul.

Secara umum, berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan, membuktikan bahwa 1) SDIT Ar-Raihan merupakan lembaga formal di bawah naungan Yayasan Ar-Raihan yang berdiri tahun 2001 dengan kurikulum KTSP dengan SPP perbulannya terbagi dalam tiga kategori yaitu Rp. 130.000,00, Rp. 150.000,00, dan Rp. 160.000,00 dengan biaya pengembangan sekolah minimal Rp. 1.000.000,00, 2) SDIT Salsabila merupakan lembaga formal dengan kurikulum KTSP dengan SPP perbulannya dengan empat pilihan, yaitu Rp. 70.000,00, Rp. 75.000,00, Rp.80.000,00, dan Rp. 85.000,00 dengan biaya pengembangan minimal Rp.500.000,00, 3) SDIT Ar-Rohmah merupakan lembaga formal yang berdiri tahun 2007 dan dibawah naungan Pondok Pesantren Rohmatul Umam dengan SPP perbulannya Rp. 35.000,00 dengan biaya pengembangan Rp. 100.000,00, 4) SDIT As-Salam merupakan lembaga formal dengan kurikulum KTSP dan dibawah naungan Yayasan As-Salam dengan SPP Rp. 40.000,00 dan biaya pengembangan Rp. 1.200.000,00 5) Sedangkan SDIT Samawi merupakan lembaga formal dengan kurikulum KTSP dan di bawah naungan Yayasan Islamiyah Muhammad Idris yang berdiri tahun 2004 dengan SPP Rp. 40.000,00 dan biaya pengembangan sekolah Rp. 300.000,00.

Berdasarkan keadaan kesejahteraannya, kesejahteraan keluarga orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi terbagi dalam lima tahapan; keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera

tahap II, keluarga sejahtera tahap III, dan keluarga sejahtera tahap III plus. 59 keluarga termasuk pra sejahtera, 19 keluarga termasuk sejahtera tahap I, 4 keluarga termasuk sejahtera tahap II, 17 keluarga termasuk sejahtera tahap III, dan 23 keluarga termasuk sejahtera tahap III plus.⁶

Menariknya dari beberapa SDIT di Bantul tersebut, berdasarkan hasil survei belum ada selain SDIT Samawi yang keadaan orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT berada pada tahap pra sejahtera dengan ketertarikan orang tua dalam menyekolahkan anak ke SDIT yang rata-rata biaya pendidikan di atas pendidikan formal negeri. Orang tua atau keluarga yang menyekolahkan anaknya ke SDIT Samawi dalam hal ini termasuk keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera.

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dalam hal ini termasuk dalam kebutuhan akan pendidikan atau bahkan kebutuhan beraktualisasi. Disamping itu ketika melakukan wawancara awal dalam survei, salah satu orang tua yang antar jemput anaknya mengatakan bahwa biaya mahal tidak menjadi masalah demi pendidikan agama anaknya.⁷ Padahal setelah menanyakan lebih lanjut pendapatan perbulan orang tua siswa tersebut, hanya sekitar Rp.150.000,00.

Dari latar belakang kesejahteraan keluarga orang tua yang menyekolahkan ke SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul tersebut,

⁶ Hasil survei dari tanggal 22 Juli s.d 10 Agustus 2008

⁷ Wawancara dengan ibu Mardini pada tanggal 11 Mei 2008

maka timbul pemikiran untuk meneliti lebih jauh tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu penelitian mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Alasannya, karena pertama dengan mengetahui bagaimana kesejahteraan keluarga orang tua maka dapat diketahui apakah motivasi orang tua homogen atau heterogen dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi. Kedua, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa motivasi orang tua dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi eksternal anak sebagai lingkungan pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka tema ini dituangkan melalui judul “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga orang tua siswa SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul?
2. Apa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan keluarga orang tua siswa SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul
- b. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan dalam penelitian lingkungan belajar siswa dari latar belakang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak.

- b. Secara Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu Pendidikan Agama Islam serta peneliti pada khususnya dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman prakteknya.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Tujuan dari uraian dalam tinjauan pustaka ini adalah untuk menunjukkan originalitas penelitian dan untuk membedakan dengan hasil penelitian lain serta untuk adanya kerancuan objek penelitian dan segala

masalahnya yang sudah diteliti orang lain. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, ditemukan beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian tentang motivasi para orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya.

Skripsi Asmanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemalang*" (1999).⁸ Dalam penelitian ini Asmanah membahas tentang alasan para orang tua menyekolahkan anaknya ke Lembaga Pendidikan Islam secara umum dan persepsi para orang tua tentang Lembaga Pendidikan Islam dan Lembaga Pendidikan Umum.

Pendekatan dalam penelitiannya adalah pendekatan religius. Dari penelitiannya dihasilkan bahwa, para orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Islam karena mereka menginginkan agar anaknya tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, tetapi juga mendapatkan ilmu Islam (mengaji).

Skripsi Tri Handayani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Skripsi "*Motivasi*

⁸ Asmanah, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemalang. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Orang Tua Dalam Menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman" (2000).⁹ Tri Handayani di dalam penelitiannya membahas tentang karakteristik orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, sebab-sebab yang dominan diantara motivasi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitiannya adalah sosiologi. Hasil penelitiannya, diketahui bahwa di TK tersebut anak-anak mereka bisa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau bagi mereka.

Dari kedua skripsi yang ditulis oleh Asmanah dengan judul "*Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemalang*" dan skripsi Tri Handayani dengan judul "*Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede Kel. Sinduadi Kec. Mlati Kab. Sleman*", terdapat sedikit penekanan berbeda yang membedakan dengan penelitian ini.

Letak perbedaannya pada penelitian Asmanah terdapat pada segi pendekatan dan isi penelitiannya. Asmanah membahas tentang alasan para orang tua menyekolahkan anaknya ke Lembaga Pendidikan Islam secara

⁹ Tri Handayani, *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

umum dan persepsi para orang tua tentang Lembaga Pendidikan Islam dan Lembaga Pendidikan Umum, sedang penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarganya. Dari segi pendekatannya, Asmanah menggunakan pendekatan pendekatan religius, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.

Kemudian letak perbedaan dengan skripsi Tri Handayani terdapat dalam beberapa hal, yaitu dari segi isi dan juga dari segi pendekatan penelitian yang digunakan. Dari segi isi, Tri Handayani membahas tentang karakteristik orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, sebab-sebab yang dominan diantara motivasi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede. Sedangkan dari segi pendekatannya, Tri Handayani menggunakan pendekatan sosiologis, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.

Melihat hal tersebut, belum ada satupun dari skripsi yang ditemukan yang melakukan penelitian tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya berdasarkan pada tingkat kesejahteraan orang tua dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Oleh karena itu penelitian tentang motivasi orang tua ketika memilih lembaga pendidikan berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga menarik untuk diteliti melalui judul penelitian *“Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul”*.

2. Landasan Teori

a. Teori Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Sri Esti Wuryani Djiwandono mengungkapkan bahwa motivasi mempunyai intensitas dan arah (*direction*). Jika orang lapar, maka ke arah mana dia bertingkah laku (diam saja atau mencari makanan). Dua orang dimotivasi untuk bermain bulutangkis. Yang satu ke arah bermain bulutangkis, tetapi yang lain dari mereka mungkin motivasinya lebih kuat ke arah bermain sepakbola.¹¹

Satu konsep yang diperkenalkan oleh Maslow adalah perbedaan antara *deficiency needs* dan *growth needs*. *Deficiency needs* (rasa aman, cinta, dan harga diri) adalah menyangkut fisik dan psikis. Kebutuhan ini harus dipenuhi, tetapi sekali dipenuhi, motivasi seseorang untuk kebutuhan ini hilang. Sebaliknya, *growth needs* seperti kebutuhan untuk ingin tahu dan mengerti, kebutuhan untuk keindahan dan kebutuhan aktualisasi diri tidak pernah dipenuhi seluruhnya.

¹⁰ Antonius Atosokhi Gea,dkk., *Modul Character Building I Relasi Dengan Diri Sendiri*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), hal. 164.

¹¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 329.

Dalam hal ini aktualisasi diri (*Self actualization*) menurut Maslow ialah pemenuhan dirinya sendiri dan realisasi dari potensi pribadi. *Self actualization* dicirikan dengan menerima dirinya sendiri dan orang lain, spontan, terbuka, hubungannya dengan orang lain relatif dalam, tetapi demokratis, kreatif, punya rasa humor dan mandiri-intinya sehat jasmani dan rohani.¹² Piramida Maslow memberikan ruang bagi kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan hubungan sosial, harga diri, kebutuhan akan apa yang disebut aktualisasi-diri-kebutuhan akan makna personal dan spiritual dan pertumbuhan psikologis.¹³ Maslow menempatkan *self actualization* berada pada tingkat paling atas dari hierarki kebutuhan manusia. *Self actualization* menurut Maslow ialah pemenuhan dirinya sendiri dan realisasi dari potensi pribadi.¹⁴

Hierarki kebutuhan menurut Maslow:

Self actualization memenuhi dirinya sendiri dan realisasi (Kebutuhan paling tinggi) : dari semua dimana orang bisa atau mampu melakukan

Aesthetic appreciation : mencari keindahan, tersusun dengan rapi, dan pantas

¹² *Ibid*, hal. 345-346.

¹³ Danah Zohar & Ian Marshal, *SC Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), hlm 44.

¹⁴ Antonius Atosokhi Gea,dkk., *Modul Character Building*, hal. 346.

<i>Intellectual achievement</i>	: kebutuhan untuk mengerti dan menyelidiki
<i>Self esteem</i>	: keinginan untuk mendapatkan persetujuan dan pengakuan
<i>Belonging</i>	: kebutuhan untuk diterima dan dicintai
<i>Safety</i>	: kebutuhan untuk merasa aman secara fisik maupun psikis dan bebas dari bahaya
<i>Survival</i>	: kebutuhan yang paling dasar yakni makanan, air, udara, dan perumahan

Terdapat beberapa penggolongan motivasi menurut ahli psikologi, diantaranya:

- a. Berdasarkan jalarannya (sebab musababnya), maka orang membedakan adanya dua macam motif, yaitu 1) motif-motif ekstrinsik dan 2) motif-motif intrinsik:

- 1) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.¹⁵ Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah atau hukuman.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 91.

- 2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar.
- b. Ada juga ahli yang menggolongkan motif-motif itu menjadi dua macam atas dasar isi atau persangkutpautannya (keterkaitannya), yaitu:
 - 1) Motif jasmaniah, seperti refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya
 - 2) Motif rohaniah, yaitu kemauan

Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian, tiba-tiba dipanggil ibunya dan disuruh mengantar/ menemui tamu melihat pertunjukan wayang orang. Maka disinilah timbul alasan baru, mungkin dengan keinginan untuk menghormati tamu, mungkin untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin juga karena keinginan untuk menyaksikan pertunjukan wayang orang

b) Momen pilih:

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan pertunjukan antara alasan-alasan itu. Maka disini orang akan menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang dipilih.

c) Momen putusan:

Momen perjuangan alasan-alasan tersebut berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif dan ini yang menjadi keputusan, yang menentukan aktifitas yang akan dilakukan

d) Momen terbentuknya kemauan:

Dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbulnya dorongan didalam batin manusia, dorongan untuk bertindak, melakukan keputusan tersebut.¹⁶

- c. Para ahli ilmu jiwa sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) motivasi primer, dan (ii) motivasi sekunder.¹⁷ Motivasi primer adalah motivasi yang

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 76.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 86.

didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sosial atau sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan. Dalam motivasi primer, manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.¹⁸ Tingkah laku manusia sedemikian kompleks, ada yang dikenali dari motivasi alam sadarnya dan ada pula yang berasal dari alam tak sadarnya. Sedangkan dalam motivasi sekunder, manusia adalah makhluk sosial.¹⁹ Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor sosial.

b. Teori Kesejahteraan Keluarga

Konsep sejahtera tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang atau pun keluarga sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi adalah kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangan. Pembangunan program keluarga sejahtera mencakup 13 (tiga belas) variabel seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, informasi dan

¹⁸ *Ibid*, hal. 86.

¹⁹ *Ibid*, hal. 88.

peranan dalam masyarakat. Oleh karena itu, BKKBN menetapkan 5 (lima) tahapan Keluarga Sejahtera menurut pemenuhan kebutuhan, yaitu: Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus.²⁰

1) Keluarga Pra Sejahtera:

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, sandang, pangan, kesehatan dan keluarga berencana. Keluarga pra sejahtera mempunyai indikator tidak memenuhi indikator-indikator kebutuhan dasar pada keluarga sejahtera tahap I.

2) Keluarga Sejahtera tahap I:

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Keluarga sejahtera tahap I mempunyai indikator telah memenuhi 6 indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap I dan belum bisa memenuhi indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap II. Indikator keluarga sejahtera tahap I tersebut adalah:

²⁰ http://www.cifor.cgiar.org/publications/pdf_files/govbrief/GovBrief0402.pdf, didownload pada tanggal 19 September 2008

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik
- d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- f. Semua anak umur 7-15 th dalam keluarga, bersekolah²¹

3) Keluarga Sejahtera Tahap II:

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung dan informasi. Keluarga sejahtera tahap II mempunyai indikator telah memenuhi 6 indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap I dan 8 indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap II tetapi belum memenuhi indikator pada keluarga sejahtera tahap III. 8 indikator keluarga sejahtera tahap II tersebut adalah:

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

²¹ Arsip kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 23 Juli 2008

- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, atau telur
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah
- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- g. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 th bisa membaca dan menulis tulisan latin
- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi²²

4) Keluarga Sejahtera Tahap III:

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangannya secara teratur kepada masyarakat sekitarnya, misalnya dalam bentuk sumbangan materiil dan keuangan serta secara aktif menjadi pengurus lembaga sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya. Keluarga sejahtera tahap III mempunyai indikator telah memenuhi 6 indikator

²² *Ibid*

kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap I, 8 indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap II, dan 5 indikator keluarga sejahtera tahap III, tetapi belum memenuhi 2 indikator pada keluarga sejahtera tahap III plus. 5 indikator keluarga sejahtera tahap II tersebut adalah:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar atau majalah atau radio atau televisi²³

5) Keluarga Sejahtera Tahap III plus:

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya serta memiliki kepedulian yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di sekitarnya.²⁴ Keluarga sejahtera tahap III plus mempunyai indikator telah memenuhi 6 indikator kebutuhan pada keluarga sejahtera tahap I, 8 indikator kebutuhan pada

²³ *Ibid*

²⁴ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 21-22.

keluarga sejahtera tahap II, 5 indikator keluarga sejahtera tahap III, dan 2 indikator pada keluarga sejahtera tahap III plus. 2 indikator keluarga sejahtera tahap II tersebut adalah:

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan atau yayasan atau institusi masyarakat²⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini didasarkan pada pendekatan psikologis dan pendekatan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang bersifat kejiwaan. Sedangkan pendekatan sosiologis dalam hal ini dimaksudkan, pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji tentang interaksi-interaksi sosial dalam sebuah masyarakat.

²⁵ Arsip kecamatan Pundong Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 23 Juli 2008

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan beberapa pihak sekolah SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul yang terkait, antaranya kepala sekolah dan kepala tata usaha (Ka. TU).

Adapun keterangan pihak menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

a. Orang Tua

Orang tua merupakan sumber data utama penelitian ini. Hasil data yang diperoleh dari ungkapan lisan orang tua berdasarkan perbedaan latar belakang kesejahteraan keluarga, hal tersebut menjadi bahan dan sumber data untuk mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak mereka di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul. Dalam penelitian ini, orang tua siswa yang diteliti berjumlah 25 keluarga dari populasi berjumlah 125 keluarga. Dua puluh lima keluarga merupakan sampel yang diambil dari 20 % populasi yang berjumlah 125 keluarga.

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dalam hal ini merupakan manajer program belajar di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul. Dalam hal ini dengan adanya persetujuan beliau akan mempermudah proses penelitian dan perolehan data lapangan.

c. Kepala Tata Usaha

Secara profesi, data-data tertulis yang berkaitan dengan latar belakang orang tua dan profil sekolah yang dipegang oleh Kepala Tata Usaha, sehingga Kepala Tata Usaha menjadi salah satu dari objek penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dan fakta yang terdapat pada subyek penelitian. Adapun teknik yang diperlukan untuk memperoleh data, antara lain:

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data.²⁷ Fred N. Kerlinger menyebutkan bahwa wawancara (*Interview*) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face-to-face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang

²⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 83.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet 4, hal. 113.

untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian.²⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara (*interviewer*) hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara langsung mengikuti situasi dan pewawancara harus pandai mengarahkan agar tidak ada penyimpangan (kehilangan arah).²⁹

Untuk menghindari kekurangannya, maka perlu membatasi kebebasan tersebut dengan mengadakan struktur (*pedoman interview*) sehingga data yang diperoleh dapat disusun menurut sistematika.³⁰ Dalam memperoleh data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan orang tua siswa. Wawancara dengan orang tua ini ditujukan pada klasifikasi orang tua menurut latar belakang orang tua berdasarkan tingkat ekonomi orang tua. Harapan dari hal tersebut agar mendapatkan informasi data langsung dari pernyataan orang tua.

²⁸ Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 770.

²⁹ Abu Ahmadi dan Cholid Narkobu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), hal. 86.

³⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 119.

b. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Adapun objek observasi dalam penelitian ini antara lain kondisi kesejahteraan orang tua dan hal-hal yang menjadi motivasi orang tua murid, serta kegiatan SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu catatan dapat berupa buku catatan, tulisan, dan sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai arsip yang dapat membantu untuk mengingat kembali kejadian yang telah lampau. Adapun catatan-catatan yang menjadi obyek dokumentasi dalam penelitian ini antara lain dokumen laporan terakhir keadaan orang tua siswa, seperti identitas, alamat, pekerjaan, pendapatan orang tua dan dokumen gambaran umum SDIT Samawi, seperti dokumen sejarah berdiri, kurikulum, jumlah siswa tiga tahun terakhir siswa SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul.

d. Metode Angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan masalah sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data keadaan dan motivasi orang tua siswa.

5. Analisis Data

Analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dianalisis dan ditafsirkan.³¹ Analisis data dibahas dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini digunakan untuk membantu pemahaman pemaknaan data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menurut mereka analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³²

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³³

³¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Dasar, Metode, Teknik), (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139-140.

³² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 16.

³³ *Ibid*, hal. 16.

b. Penyajian data

Penyajian dalam hal ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.³⁵

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan

³⁴ *Ibid*, hal. 17.

³⁵ *Ibid*, hal. 17-18.

intersubjektif", atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁶

Sedangkan dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid, maka makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji kevalidan data tersebut melalui triangulasi. Triangulasi dengan sumber menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moloeng, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Metode triangulasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan responden sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

³⁶ *Ibid*, hal. 19.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁷

Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara pertama dan cara terakhir, yaitu melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan melalui cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Cara pertama, pengecekan kebenaran berdasarkan pembandingan derajat kebenaran data dari subyek penelitian dan kenyataan lapangan sedangkan cara kedua berdasarkan pembandingan derajat kebenaran data dari subyek penelitian dengan dokumen dan arsip yang berkaitan.

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 331.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini, penulis membaginya dalam dua bagian, yaitu bagian pendahuluan (bagian isi) dan bagian penutup.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang membahas alasan penulis dan ketertarikannya melakukan penelitian berjudul "*Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul*", rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta manfaat yang dapat diambil dari penelitian. Sedangkan kajian pustaka dan landasan teori penulis bahas sebelum sistematika pembahasan

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul yang diantaranya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, kurikulum dan program pembelajaran di dalamnya.

Bab ketiga yaitu tentang motivasi orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi yang diantaranya meliputi kondisi orang tua sesuai dengan tingkat kesejahteraan keluarganya, dan motivasi orang tua.

Bab keempat yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran serta kata penutup dari peneliti dan yang terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek sosiologis, kesejahteraan orang tua mempengaruhi tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi. Tingkat motivasi tertinggi dipegang oleh keluarga pra sejahtera terutama orang tua yang jarak rumahnya jauh dari SDIT, tidak mempunyai kendaraan, pendapatan, dan orang tua yang berkemauan menempatkan anak di asrama pesantren dekat SDIT Samawi. Sedangkan orang tua yang berada pada tahapan sejahtera baik sejahtera tahap I, II, III, maupun tahap III plus hampir sama dalam alasan menyekolahkan anaknya dengan tingkat motivasi yang membedakan dengan keluarga pra sejahtera karena mereka telah tercukupi kebutuhan dasar mereka bahkan kendaraan sudah ada. Walau demikian ada persamaan alasan antara keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera yaitu secara eksternal dipengaruhi kualitas dan biaya SDIT Samawi yang terjangkau.

2. Berdasarkan aspek psikologis, kesejahteraan keluarga orang tua tidak mempengaruhi tingkat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke SDIT Samawi. Hal ini karena pernyataan orang tua baik tahapan pra sejahtera maupun sejahtera, menyatakan alasan sama yaitu karena SDIT Samawi terdapat ilmu agama dan umum. Motivasi orang tua secara internal dipengaruhi kemauan, orang tua sumber informasi ilmu agama mereka (pesantren atau pengajian umum), dan motif anak sholih yang mereka harapkan.

B. Saran

Sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan visi misi yang terkandung dalam kurikulum SDIT komunikasi yang sudah berjalan antara orang tua dan pihak sekolah perlu dipertahankan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa dan peraturan sekolah, akan menimbulkan rasa percaya orang tua terhadap pihak sekolah akan mampu mewujudkan anak sholih dan berguna sebagaimana harapan mereka.

Berkaitan dengan tingkat kesejahteraan orang tua, perlu mendapat pertimbangan pihak sekolah sebagai sarana kebijakan pendidikan moral, formal, maupun agama. Hal ini melihat bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi dari segi sosial agamanya juga karena pada akhirnya semua orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ke SDIT Samawi akan mendapatkan kenyamanan, keamanan dan kepercayaan menyekolahkan anaknya di SDIT Samawi Tajeman Palbapang Bantul sehingga kebutuhan *Self actualization* mereka terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Saudi Arabia: Muja'mma' Al Malik Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah, 1424 H.
- Asmanah, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Gea Antonius Atosokhi, dkk., *Modul Character Building I Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Hadari Nawawi H., *Manajemen Sumberdaya Manusia (untuk Bisnis Yang Kompetitif)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hanafi Hartanto, *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- [Http://www.cifor.cgiar.org/publications/pdf/files/GovBrief0402.pdf](http://www.cifor.cgiar.org/publications/pdf/files/GovBrief0402.pdf)
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007
- N. Kerlinger Fred, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004.
- Nasution. S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- , *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sri Esti Muryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Tri Handayani, Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000 Danah Zohar & Ian Marshal, *SC Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.

Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI): Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.